



## **STRATEGI PEMBIASAAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA AJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

### ***TEACHER HABITATIVE STRATEGIES IN THE USE OF TEACHING MEDIA TOWARDS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING MOTIVATION***

**Alma Ridha Hayati<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email: almarida01@gmail.com<sup>1</sup>, a.suriansyah@ulm.ac.id<sup>2</sup>, artamulyabudi@ulm.ac.id<sup>3</sup>

#### [Article Info](#)

##### **Article history :**

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

#### ***Abstract***

*The objective of this research is to describe the form of teachers' habituation strategies in the use of instructional media at SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. The urgency of this study lies in the gap in the literature, which mostly focuses on the effectiveness of specific media rather than the sustainable habituation strategies of teachers, especially in schools with limited facilities. This study utilized a qualitative approach with an exploratory case study design. Data was collected through semi-structured interviews with the principal and teachers, direct classroom observation, and document analysis. The findings indicate that teachers implement consistent and varied habituation strategies: Teacher 1 used deep learning, while Teacher 2 utilized concrete media in daily routines. This consistent habituation significantly increased student learning motivation and fostered student independence through self-reflection. Thus, routine and contextual instructional media habituation strategies are proven to be key to enhancing student motivation and independence in elementary schools.*

***Keywords :*** ***Teacher Strategy, Instructional Media Habituation, Learning Motivation***

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembiasaan guru dalam penggunaan media ajar di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan literatur yang mayoritas berfokus pada efektivitas media spesifik, bukan pada strategi pembiasaan guru secara berkelanjutan, terutama di sekolah dengan keterbatasan sarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan yang konsisten dan variatif: Guru 1 menggunakan metode mendalam, sementara Guru 2 memanfaatkan media konkret dalam rutinitas harian. Pembiasaan ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kemandirian siswa melalui refleksi diri. Oleh karena itu, strategi pembiasaan media ajar yang rutin dan kontekstual terbukti menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci : Strategi Guru, Pembiasaan Media Ajar, Motivasi Belajar**



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Rohmah et al., 2024). Dalam konteks ini, guru memiliki peran utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menarik. Salah satu upaya yang efektif dilakukan adalah melalui penggunaan media ajar yang variatif dan kontekstual. Penggunaan media ajar terbukti dapat mempermudah siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan perhatian, serta menumbuhkan antusiasme dalam belajar (Meilinda et al., 2024).

Penggunaan media ajar yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan media itu sendiri, melainkan juga pada strategi pembiasaan guru dalam menggunakannya secara konsisten dan sistematis di kelas. Pembiasaan ini mencakup kebiasaan guru dalam memilih, menyiapkan, mengintegrasikan, serta mengevaluasi penggunaan media ajar dalam setiap tahapan pembelajaran (Umar & Sukartono, 2023). Guru yang terbiasa menggunakan media ajar akan membentuk rutinitas positif yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa menjadi lebih terbiasa belajar dengan bantuan media yang menarik dan interaktif (Ismaniati & Iskhamdhanah, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan media ajar yang inovatif, seperti smart booklet (Jalil et al., 2023), flipbook digital (Meilinda et al., 2024), dan e-module interaktif (Ismaniati & Iskhamdhanah, 2023), berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas atau hasil penggunaan media tertentu, bukan pada pembiasaan guru dalam menggunakan media ajar sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar konteks penelitian dilakukan di sekolah dengan fasilitas memadai, sedangkan kajian pada sekolah dengan keterbatasan sarana masih terbatas (Rohmah et al., 2024). Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menelusuri bagaimana strategi pembiasaan guru dalam penggunaan media ajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menyoroti efektivitas media ajar, tetapi juga mengkaji aspek kebiasaan guru (habit formation) dalam penggunaan media ajar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru membangun rutinitas dalam pemanfaatan media ajar sehingga menjadi bagian dari budaya belajar di kelas. Selain itu, penelitian ini memadukan pendekatan kontekstual di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya, menjadikannya lebih realistik dan aplikatif dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menambahkan dimensi analisis baru, yaitu hubungan antara strategi pembiasaan guru dengan motivasi belajar siswa yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya (Dwija Iswara et al., 2023).



Urgensi penelitian ini didasarkan pada tuntutan transformasi pendidikan pascapandemi dan perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin pesat. Guru di era digital diharapkan tidak hanya mampu menggunakan media ajar, tetapi juga membiasakan penggunaannya agar siswa terbiasa belajar dengan cara yang kreatif dan kolaboratif (Ramadhani et al., 2024). Pembiasaan penggunaan media ajar secara rutin akan menumbuhkan minat belajar, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (Rohmah et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan akan strategi guru dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan media ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah pembiasaan penggunaan media ajar secara variatif dalam proses pembelajaran di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Penelitian ini menyoroti bagaimana guru menerapkan berbagai media pembelajaran, seperti kotak misteri, LCD, serta benda konkrit, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif di kelas. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan hasil wawancara dengan guru dan siswa untuk menggambarkan bagaimana penerapan media tersebut mendukung pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pembiasaan penggunaan media ajar di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui strategi pembiasaan yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana guru membiasakan penggunaan media ajar di kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Maulidya et al., 2024). Desain studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menelaah pengalaman, strategi, dan praktik guru secara kontekstual di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan fasilitas (Umar & Sukartono, 2024).

Lokasi penelitian adalah SDN Pelambuan 2 Banjarmasin, dipilih secara purposive karena sekolah ini menerapkan berbagai media ajar, seperti kotak misteri, LCD, dan benda konkrit, serta mewakili kondisi sekolah dasar dengan keterbatasan sarana. Partisipan penelitian terdiri dari satu kepala sekolah dan tiga guru kelas, dipilih karena terlibat langsung dalam implementasi media ajar secara rutin dan memiliki pengalaman dalam membiasakan penggunaannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Kurniawati & Hairida, 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui strategi pembiasaan penggunaan media ajar, persepsi mereka terhadap efektivitas media, dan kendala yang dihadapi; (2) observasi langsung di kelas, dengan fokus pada



interaksi guru-siswa, persiapan dan pemanfaatan media ajar, serta kondisi siswa saat belajar; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, bukti penggunaan media ajar, dan catatan observasi guru (Sukmahidayanti, 2015; Yusuf, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Pendekatan triangulasi ini digunakan agar fenomena pembiasaan guru dalam penggunaan media ajar dan motivasi belajar siswa dapat dipahami dari berbagai sudut pandang dan memperoleh validitas yang tinggi (Maulidya et al., 2024; Umar & Sukartono, 2024). Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang praktik pembiasaan guru dalam penggunaan media ajar yang berdampak pada motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Strategi Guru dalam Pembiasaan Penggunaan Media Ajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin menerapkan berbagai strategi untuk membiasakan penggunaan media ajar. Guru 1 menggunakan metode pembelajaran variatif dan mendalam, dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, yang mencakup pengenalan materi secara menyenangkan, refleksi siswa, dan pemberian umpan balik yang membangun. Guru 2 memanfaatkan media konkret seperti kotak misteri, proyektor/LCD, dan LKPD, dengan penerapan harian yang memicu antusiasme siswa. Strategi ini menekankan penggunaan media yang menarik untuk menjaga fokus, meningkatkan motivasi, dan menstimulasi kreativitas. Kendala yang ditemui termasuk keterbatasan waktu, biaya, dan media, serta variasi antusiasme dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kholid et al. (2024) hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa media konkret yang menarik dapat meningkatkan motivasi, membuat materi lebih mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### **2. Dampak pada Motivasi, Kemandirian, dan Ketekunan Siswa**

Penggunaan media ajar secara konsisten terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari antusiasme, fokus yang lebih lama, dan kenyamanan saat belajar. Guru 1 melaporkan bahwa siswa mampu membangun pemahaman, menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, dan merefleksi proses belajar, sedangkan Guru 2 menyatakan bahwa media dan strategi menarik membantu siswa menyelesaikan tugas dengan tekun. Media ajar juga mendorong kemandirian siswa, melalui pertanyaan reflektif dan kerja kelompok yang membuat siswa meninjau kembali proses belajar mereka sendiri. Secara keseluruhan, strategi guru yang kreatif dan penggunaan media yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.



## Pembahasan

### 1. Strategi Guru dalam Pembiasaan Penggunaan Media Ajar

Dari temuan penelitian terlihat bahwa guru di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin menerapkan strategi pembiasaan media ajar secara konsisten Guru 1 dengan metode variatif dan mendalam (prinsip berkesadaran, bermakna, menggembirakan), dan Guru 2 dengan penggunaan media konkret seperti kotak misteri, proyektor/LCD, serta LKPD harian. Strategi ini selaras dengan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa guru yang mengadopsi media pembelajaran secara aktif dan variatif dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa pada tingkat sekolah dasar. Misalnya, pada penelitian “Exploring the Use of Media in Teaching Indonesian Language Subject in Elementary School” oleh Eka Vebri Kurniawati & Hairida (2024) ditemukan bahwa penggunaan media audio, video, dan audiovisual sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meski tantangan fasilitas tetap ada.

Literatur internasional seperti “Developing interactive learning media to enhance elementary school students’ learning motivation” oleh Hartono et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif yang bersifat konkret, tangible, dan mengundang partisipasi siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks penelitian yang telah dilakukan, strategi pembiasaan guru yang secara rutin memasukkan media ke dalam proses pembelajaran (harian oleh Guru 2) dan menggabungkan refleksi serta umpan balik (oleh Guru 1) menunjukkan adaptasi dari temuan ini ke dalam praktik kelas yang kontekstual.

Namun demikian, kendala kendala yang muncul (waktu terbatas, biaya, fasilitas terbatas, variasi antusiasme/mandiri siswa) mencerminkan tantangan yang sama dengan yang dilaporkan dalam literatur. Misalnya, penelitian Kurniawati & Hairida (2024) menemukan bahwa keterbatasan akses teknologi dan pelatihan guru menjadi hambatan utama. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya tentang “menggunakan media”, tetapi lebih kepada “membiasakan media sebagai rutinitas”, dengan memperhatikan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

### 2. Dampak pada Motivasi, Kemandirian, dan Ketekunan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan media ajar yang konsisten berdampak positif terhadap motivasi, kemandirian, dan ketekunan siswa. Siswa menjadi lebih antusias, fokus lebih lama, nyaman saat belajar, mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata dan melakukan refleksi diri. Hal ini sejalan dengan penelitian nasional seperti “Audio Visual Media to Enhance Learning Motivation in Indonesian Language Subject for the 3rd Grade of Islamic Elementary School” oleh Fina Zainur Rohmah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media audio visual kreatif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian “Improving Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students with Multimedia Based Interactive Media” oleh Devi Afriyuni Yonanda et al.



(2024) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis multimedia meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara nyata.

Strategi pembiasaan oleh guru telah menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian siswa melalui refleksi dan evaluasi diri (misalnya pertanyaan reflektif: "Apa yang paling menantang/kamu suka hari ini?"). Hal ini menunjukkan bahwa selain motivasi, media ajar yang dibiasakan juga mendukung pengembangan kemandirian belajar sebuah aspek yang juga ditekankan dalam literatur sebagai faktor kunci dalam pembelajaran abad 21 (misalnya literatur tentang media pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa). Dengan kata lain, penggunaan media ajar yang dibiasakan secara rutin bukan hanya memotivasi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar mandiri dan tekun.

Motivasi dan kemandirian tidak otomatis terbentuk hanya dengan media namun faktor penunjang seperti kesiapan guru, kesiapan media, kondisi kelas dan karakter siswa tetap sangat penting seperti yang juga ditemukan dalam literatur bahwa kendala sarana prasarana dan pelatihan guru masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi guru dan pembiasaan media harus berjalan bersama komponen pendukung agar dampak pada motivasi dan kemandirian siswa menjadi optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembiasaan penggunaan media ajar yang diterapkan oleh guru di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai melalui penerapan strategi pembiasaan yang konsisten dan kontekstual. Bentuk pembiasaan utama yang ditemukan adalah kombinasi antara metode pembelajaran yang mendalam dan variatif, serta pemanfaatan media konkret secara rutin. Guru 1 menerapkan pendekatan dengan tiga prinsip: berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, yang ditunjang dengan refleksi dan umpan balik yang membangun. Sementara itu, Guru 2 membiasakan penggunaan media konkret (seperti kotak misteri, proyektor atau LCD, dan LKPD) dalam rutinitas harian untuk memicu antusiasme siswa. Strategi pembiasaan ini menekankan upaya guru untuk menjadikan penggunaan media sebagai bagian integral dan menyenangkan dari budaya belajar di kelas.

Pembiasaan penggunaan media ajar ini terbukti berdampak positif secara signifikan terhadap siswa. Konsistensi penggunaan media berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme, fokus yang lebih lama, dan terciptanya rasa nyaman saat belajar. Selain itu, strategi pembiasaan yang melibatkan refleksi diri dan kerja kelompok turut mendorong kemandirian dan ketekunan siswa. Siswa menjadi mampu membangun pemahaman, mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, dan meninjau kembali proses belajar mereka sendiri. Meskipun sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan media, strategi guru yang kreatif dan pembiasaan yang rutin mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.



Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas aspek pembentukan kebiasaan guru (habit formation) dalam konteks penggunaan media ajar, yang sebelumnya kurang menjadi fokus dibandingkan hanya mengukur efektivitas media. Temuan ini menegaskan bahwa dampak optimal media ajar terhadap motivasi dan kemandirian siswa sangat bergantung pada rutinitas dan strategi sistematis guru untuk mengintegrasikannya, bukan hanya ketersediaan media. Selain itu, studi ini memvalidasi teori-teori motivasi yang dikaitkan dengan media ajar, namun dalam konteks yang realistik di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya, menjadikannya lebih aplikatif dibandingkan penelitian terdahulu yang mayoritas dilakukan di sekolah berfasilitas memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, termasuk kepala sekolah, guru serta seluruh civitas akademika SDN Pelambuan 2 Banjarmasin atas dukungannya, kerja sama dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

Penulis juga berterima kasih pihak akademik dan seluruh narasumber yang memberikan kontribusi, arahan, dan masukan yang berharga sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwija Iswara, P., Julia, J., Supriyadi, T., & Yusuf Ali, E. (2023). Developing android-based learning media to enhance early reading competence of elementary school students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 43–55. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.06>
- Hartono, H., Ningsi, N., & Shahzadi, H. (2024). Developing interactive learning media to enhance elementary school students' learning motivation. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 6(1). <https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.291> (*educare.uinkhas.ac.id*)
- Ismaniati, C., & Iskhamdhanah, B. (2023). Development of interactive e-modules to increase learning motivation and science literacy in elementary school students. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 156–173. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2699>
- Jalil, A., Su'ad, S., Suryani, F. B., & Suryani, F. B. (2023). Pengembangan media smart booklet untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 7(2), 303–311. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.44319>
- Kholiq, A., Ansori, H., & Juhairiah, J. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAHIT DAN ULAT PADA PECAHAN. *JURMADIKA*, 4(3), 86–96. <https://doi.org/10.20527/jurmadika.v4i3.2841>
- Kurniawati, E. V., & Hairida, H. (2024). Exploring the Use of Media in Teaching Indonesian Language Subject in Elementary School. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 17(1). <https://doi.org/10.37640/jip.v17i1.2366> (STKIP Kusuma Negara)



- Kurniawati, E. V., & Hairida, H. (2024). Exploring the use of media in teaching Indonesian language subject in elementary school. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 17(1), 110. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/2366>
- Maulidya, D. N., Imaniar, F., Safriani, A., Rakhmawati, & Pramono Jati, S. (2024). The utilization of instructional media used by Indonesian pre service teachers to facilitate student's English vocabulary learning: Thai primary students' EYL. *LEEA (Linguistic, English Education and Art) Journal*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/LEEA/article/view/8295>
- Meilinda, G., Sunaengsih, C., & Sujana, A. (2024). Penggunaan media flipbook digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar materi cahaya dan sifatnya. *Academy of Education Journal*, 15(1), 978–990. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2351>
- Ramadhani, R. P., Setyowati, R. N., & Kristanto, A. (2024). Use of interactive multimedia to improve digital literacy in elementary schools. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v2i2.58>
- Rohmah, F. Z., Yunianta, R. D., & Ichsan, A. S. (2024). Audio Visual Media to Enhance Learning Motivation in Indonesian Language Subject for the 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.10247>
- Rohmah, F. Z., Yunianta, R. D., & Ichsan, A. S. (2024). Audio-visual media to enhance learning motivation in Indonesian language subject for the 3rd-grade of Islamic elementary school. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.10247>
- Sukmahidayanti, T. (2015). The utilization of instructional media in teaching English to young learners (A case study of an elementary school teacher in Bandung). *Journal of English and Education*, 3(2), 90–100. <https://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/article/view/4758>
- Umar, N. F., & Sukartono. (2024). Teacher Strategies in Implementing Interactive Learning Media in Indonesian Language Subjects for Grade IV under the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *JP: Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 10(1), 43–51. <https://doi.org/10.26740/jp.v10n1.p4351>
- Umar, N. F., & Sukartono. (2024). Teacher strategies in implementing interactive learning media in Indonesian language subjects for grade IV under the Merdeka curriculum in elementary schools. *JP (Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik)*, 10(1), 4351. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/37431>
- Yonanda, D. A., Islahuddin, I., Ramadhani, F. A., et al. (2024). Improving Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students with Multimedia Based Interactive Media. *Profesi Pendidikan Dasar*, 11(3), 197–210. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i3.5761>
- Yusuf, F. (2024). Trend learning media of elementary education Indonesian teacher in practice field experience. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6339>